**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

* 1. **Kerangka Konseptual**
		1. **Komunikasi**

Kata komunikasi atau *Communication* dalam bahasa inggris, bersal dari kata *Communis* yang berarti “Sama”, *Comunico*, *Communication* atau *Communicare* yang berarti “Membuat sama” (*to make common).* Istilah pertama *Communis* adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Menurut **Mulyana** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar. “Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama” (Mulyana 2001:41)**

* + - 1. **Unsur-Unsur Komunikasi**

Dalam melakukan komunikasi setiap individu berharap tujuan dari komunikasi itu sendiri dapat tercapai dan untuk mencapai ada unsur-unsur yang harus di pahami, menurut **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Dinamika Komunikasi**, bahwa dari berbagai pengertian komunikasi yang telah ada, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang di cakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen atau unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

* Komunikator : Orang yang menyampaikan pesan;
* Pesan : Pernyataan yang didukung oleh lambang;
* Komunikan : Orang yang menerima pesan;
* Media : Sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya;
* Efek : Dampak sebagai pengaruh dari pesan.
	+ - 1. **Tipe-tipe Komunikasi**

Menurut **Mulyana** pada buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** terdapat beberapa tipe komunikasi yang disepakati oleh para pakar, yaitu:

1. **Komunikasi Intrapribadi**

**Adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak.**

1. **Komunikasi Antarpribadi**

**Adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal.**

1. **Komunikasi Kelompok**

**Adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya , dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.**

1. **Komunikasi Publik**

**Adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah orang besar (Khalayak) yang tidak bisa dikenal satu persatu.**

1. **Komunikasi Organisasi**

**Terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok.**

1. **Komunikasi Massa (*Mass Communicaton)***

**Adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik. (2005:72-75)**

Apabila dikaitkan dengan masalah yang akan diteliti maka dalam hal ini film “*Passenger”* menggunakan tipe komunikasi massa dalam melakukan proses komunikasinya. Dimana pesan yang disampaikan dalam sebuah film tersebut ditujukan kepada khalayak yang berada di tempat-tempat berbeda sehingga diperlukan media massa sebagai alat saluran untuk melakukan kegiatan komunikasinya.

* + 1. **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *mass comunication.* Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa. Istilah *mass comunication* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa. Massa mengandung pengertian orang banyak, mereka tidak harus berada di lokasi tertentu yang sama, mereka dapat tersebar atau terpencar di berbagai lokasi, yang dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dapat memperoleh pesan-pesan komunikasi yang sama.

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh **Biitner** yang dikutip dari buku **Komunikasi Massa**, karangan **Ardianto**, Memberikan pengertian bahwa komunikasi massa adalah :

**Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messeges comunicated through a mass mediun to a large number of people*). (2007:3)**

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.

Komunikasi Massa (*mass communication*) dikemukakan oleh **Effendy** dalam buku **Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi** adalah :

**Komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, radio dan televisi, yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukan di gedung-gedung bioskop. (1993:79)**

**Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar**, memberikan pengertian bahwa massa adalah :

**Pengertian komunikasi massa, pada satu sisi adalah proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak maupun elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. (2005:31)**

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu ditujukan kepada khalayak umum dan dapat berlangsung melalui berbagai macam media massa modern seperti siaran radio, surat kabar, televisi dan juga film. Sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, jika dalam prosesnya tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.

* + - 1. **Karakteristik Komunikasi Massa**

Komunikasi massa terdapat beberapa komponen – komponen yang terlibat di dalamnya. Menurut **Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** menyebutkan bahwa karakteristik komunikasi massa yaitu sebagai berikut:

1. **Komunikator Terlembagakan**
2. **Pesan Bersifat Umum**
3. **Komunikannya Anonim dan Heterogen**
4. **Media Massa Menimbulkan Keserempakan**
5. **Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan**
6. **Komunikasi Massa Berisfat Satu Arah**
7. **Stimulasi Alat Indra “Terbatas”**
8. **Umpan Balik Tertunda (*delayed)* [2005:6]**

Dari karakteristik diatas, menunjukan bahwa komunikasi lebih mengutamakan isi ketimbang hubungan, kemudian bisa kita simpulkan bahwa komunikasi juga bersifat dinamis.

* + - 1. **Fungsi Komunikasi Massa**

Fungsi Komunikasi Massa menurut **Dominick** dalam **Elvinaro (2004)** menjelaskan bahwa terdapat 5 Fungsi Komunikasi Massa yaitu :

1. ***Surveillance* ( Pengawasan )**

**Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama : (a) *warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan) (b) *instrumental Surveillance* (pengawasan instrumental).**

1. ***Interpretation* ( Penafsiran )**

**Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian – kejadian penting.**

1. ***Linkage* ( Pertalian )**

**Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.**

1. ***Transmission of Values* ( Penyebaran Nilai – Nilai )**

**Media massa memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang mereka harapkan. Fungsi ini juga disebut *socialization* (sosialisasi).**

1. ***Entertainment* ( Hiburan )**

**Hampir semua media massa menjalankan fungsi hiburan, tiga perempat bentuk siaran media massa menjalankan fungsi ini. [2005:14]**

Manfaat yang begitu besar dari komunikasi massa harusnya patut kita syukuri dengan memanfaatkannya serta mengembangkannya sebaik mungkin, agar dengan komunikasi massa ini interaksi antar masyarakat satu bangsa bisa terjalin dengan baik sesuai dengan tujuan dari komunikasi massa itu sendiri.

* + 1. **Jurnalistik**

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam bahasa Perancis, *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari.

Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Berikut definisi jurnalistik menurut para ahli :

**Romli** dalam bukunya **Kamus Jurnalistik**, bahwa jurnalistik ialah : “**Proses atau teknik mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi berita (*news*) dan opini (*views*) kepada publik melalui media massa.” ( 2008:64)**

 **Effendy** dalam bukunya: **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**, menyebutkan bahwa : **“Jurnalistik adalah teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebarluaskannya kepada masyarakat.” (2003:95)**

Dan menurut **Sumadiria** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia**, memberikan definisi “**Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya " (2005:3)**

Dalam pemenuhan kebutuhannya dalam mengetahui informasi atau berita terbaru, masyarakat menginginkan berita atau informasi secara cepat, dan hal ini menuntut seorang jurnalis agar dapat memenuhi kewajibannya dengan baik dalam melaksankan kegiatan jurnalistiknya. Dan juga memberikan berita yang berdasarkan kejujuran dan hati nurani.

* + - 1. **Bentuk Jurnalistik**

**Sumadiria** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia** menjelaskan bentuk -bentuk Jurnalistik terdapat 3 macam yaitu :

1. **Jurnalistik Media Cetak**

**Dipengaruhi oleh dua faktor, yakni verbal dan visual. *Verbal* sangat menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat yag efektif dan komunikatif. Sedangkan *Visual*, menunjuk pada kemampuan menata, menempatkan dan mendesain tata letak.**

1. **Jurnalistik Media Elektronik Auditif**

**Atau jurnalistik radio siaran dipengaruhi 3 dimensi yaitu *verbal*, teknologikal, dan fisikal. *Verbal* berhubungan dengan menyusun kalimat yang komunikatif, teknologikal berkaitan dengan daya pancar radio penerima. Fisikal, berkaitan dengan kesehatan fisik dan kemampuan mendengar khalayak dalam mencerna pesan yang diterima.**

1. **Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual**

**Atau jurnalistik televisi siaran, merupakan gabungan dari segi *Verbal*, visual, teknologikal, dan dimensial. *Verbal*, berhubungan dengan kata – kata yang disusun secara singkat, padat, dan efektif. Visual, menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, dan memikat. Teknologikal, berkaitan dengan daya jangkau siaran, kualitas suara dan gambar yang dihasilkan. Dramatikal, bersinggungan dengan aspek dramatic yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan. Aspek dramatik televis inilah yang tidak dipunyai media massa radio dan surat kabar. [2005:4]**

Dari ketiga bentuk diatas, masing – masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Seperti jurnalistik media cetak yang menonjolkan aspek penglihatan, jurnalistik media elektronik auditif menitik beratkan kepada aspek pendengaran. Sedangkan sedangkan jurnalistik media elektronik audiovisual menekankan pada aspek pendengaran sekaligus penglihatan.

Tetapi untuk masyarakat modern seperti saat ini karakteristik jurnalistik media elektronik audiovisual menjadi lebih unggul daripada jurnalistik media cetak dan jurnalistik media elektronik auditif, karena jurnalistik media elektronik audiovisual memiliki keunggulan di sisi aspek drmatis yang tidak dipunyai kedua jurnalistik media lainnya.

* + 1. **Film Sebagai Sarana Komunikasi**
			1. **Pengertian Film**

Film adalah gambar hidup yang biasa disebut *movie*. Film, secara kolektif sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa dikenal di dunia para sineas sebagai seluloid.

Istilah film pada mulanya mengacu pada suatu media sejenis plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya. Media peka cahaya ini sering disebut selluloid. Dalam bidang fotografi film, ini menjadi media yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa. Pada generasi berikutnya fotografi bergeser pada penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpanan gambar.

Dalam bidang sinematografi, media penyimpanan ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Berturut-turut dikenal media penyimpanan selluloid (film), pita analog dan yang terakhir media digital (pita,cakram,memorichip). Bertolak dari pengertian ini maka film pada awalnya adalah karya sinematografi yang memanfaatkan media selluloid sebagai penyimpanannya.

Seiring dengan perkembangan media penyimpanan dalam bidang sinematografi, maka pengertian film telah bergeser. Sebuah film cerita dapat diproduksi tanpa menggunakan selluloid. Bahkan, pada saat ini sudah semakin sedikit film yang menggunakan media selluloid pada tahap pengambilan gambar. Pada tahap pasca produksi gambar yang telah diedit dari media analog ataupun digital dapat disimpan pada media seluloid, analog ataupun digital.

Film merupakan media massa yang untuk menikmatinya memerlukan penggabungan antara dua indera yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Maka dari itu film merupakan media komunikasi yang efektif dan kuat dengan penyampaian pesannya secara audiovisual. Sebagai salah satu bentuk media massa, dalam hal ini film juga harus bertanggung jawab secara sosial pada masyarkat tentang apa yang disampaikan. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dan menghibur tetapi film sebagai media massa juga dituntut untuk menjalankan fungsi edukatifnya untuk memberi pencerahan dan pendidikan kepada masyarakat melalui sajian audiovisual dalam film.

Menurut **Danesi**, dalam bukunya **Pengantar Memahami Semiotika Media** menyatakan bahwa: **“film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata.”** **(2010: 134)**

Sedangkan menurut **Pratista**, dalam bukunya **Memahami Film** menyebutkan bahwa: **“Sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik.” (2008: 1)**

Kuatnya pengaruh film sebagai salah satu media komunikasi massa, dikarenakan fungsi film itu sendiri. Seiring dengan perkembangan teknologi, film bukan lagi menjadi hal yang sulit, untuk dikonsumsi masyarakat luas karena film kini hadir bukan saja menjadi pilihan tontonan di bioskop, namun juga melalui kepingan DVD yang semakin mundah di dapat. Selain itu kini beberapa stasiun televisi swasta secara rutin menghadirkan film dari berbagai genre. Hal tersbut menjadikan film sebagai media, mampu menyampaikan pesannya secara luas kebanyak segmen.

Menurut **Danesi** dalam bukunya **Pengantar Memahami Semiotika Media** film memiliki tiga kategori utama, yaitu:

**Film fitur, film animasi, dan dokumentasi. Film fitur merupakan karya fiksi yang strukturnya selalu berupa narasi. Film animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. Film dokumentasi merupakan karya film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata yang terjadi di masyarakat dan setiap individu di dalamya menggambarkan perasaannya dan pengalaman dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, dan langsung pada kamera atau pewawancara.** **(2010: 134)**

 Sedangkan pembagian film secara umum menurut **Prastisa** dalam bukunya **Memahami Film** menjelaskan bahwa ada tiga jenis film, yakni:

**Dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Film fiksi memiliki struktur naratif (cerita) yang jelas sementara film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki struktur naratif. Secara konsep, film dokumenter memiliki konsep realism (nyata) yaitu sebuah konsep yang berlawanan dengan film eksperimental yang memiliki konsep formalism (abstrak). Film fiksi juga dapat dipengaruhi oleh film dokumenter atau film eksperimental baik secara naratif maupun sinematik (2008: 4)**

Dalam penelitian ini peneliti memilih film *Passangers* karena peneliti berfiikir bahwa film ini mempunyai nilai moral yang sangat bagus dan sisi sinematografi yang baik. Film ini mengajarkan kita bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa sesama manusia karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi.

 Berdasarkan jenis jenis film, maka film “*Passangers”* termasuk pada kategori film cerita, karena film ini ditandai dengan adanya cerita atau *timeline* yang jelas dan menceritakan kejadian kejadian di masa lalu sampai khayalan di masa mendatang.

* + - 1. **Fungsi Film**

Sebagai sebuah karya seni kontemporer yang banyak digunakan di zaman modern saat ini, tentunya film tidak luput dari kekurangan dan kelebihannya. Disinilah posisi kita dalam menentukan dipertaruhkan.

Sebagai seni ketujuh, film sangat berbeda dengan seni sastra, teater, seni rupa, seni suara, dan arsitektur yang muncul sebelumnya. Seni film sangat mengandalkan teknologi, baik sebagai bahan baku produksi maupun dalam hal eksibisi ke hadapan penontonnya. Film meruoakan penjelmaan keterpaduan antara berbagai unsur, sastra, teater, seni rupa, teknologi, dan sarana publikasi.

Pada saat film dimulai, suasana bioskop diatur sedemikian rupa sehingga emosi penonton akan tercurah habis di tempat tersebut. Adegan-adegan yang ditimbulkan oleh para pelaku film dibuat senyata mungkin. Seperti menurut **Effendi** bahwa **“Apabila penonton sudah tahu maksud pesan yang di sampaikan maka penonton bisasnya mengeluarkan apresiasi dengan menangis dan tertawa.”(2003:208)**

Pada saat menyaksikan film, ada istilah “peralihan dunia”. Penonton biasanya mengimajinasikan dirinya sebagai tokoh yang dia lihat dalam cerita tersebut. Akhirnya akan timbul berbagai perasaan yang bergejolak, seperti rasa simpati atau antipati.

Pengaruh film yang sangat besar tersebut biasanya akan berlangsung sampai waktu yang cukup lama. Pengaruhnya akan timbul tidak hanya digedung bioskop saja, melainkan ke luar gedung bioskop, bahkan sampai ada aktifitas kesehariannya. Biasanya anak-anak dan pemuda yang relatif lebih mudah terpengaruh. Mereka sering menirukan gaya atau tingkah laku bintang filmnya.

Dengan demikian kita dapat merasakan bahwa film mempunyai “*power of influence”* yang sangat besar, sumbernya terletak pad aperasaan emosi penontonnya. Berikut menurut  **Arifin** faktor yang menyebabkan film menjadi “*power of influence”*, diantaranya :

* + - 1. **Faktor dengan adanya film itu sendiri, maka kita memperoleh tangapan-tanggapan secara langsung dan memberikan kedaan sebenarnya.**
			2. **Faktor pemegang peranan (tokoh utama) dalam film itu sendiri. Fator ini seakan-akan menyuruh penonton untuk memikirkan dan merasakan semua adegan yang dilihatnya.**
			3. **Faktor cahaya yang terdapat dalam film. Secara psikologi cahaya yang berbeda-beda menimbulkan perasaan lain terhadap penonton.**
			4. **Faktor musik yang mengiringi film itu, sehingga memberikan sugesti pada penonton.**
			5. **Gerakan-gerakan yang harmonis antara gambar dan cahaya. Di sini adanya kerjasama antara gambar yang visual dan auditif dalam membentuk perasaan hati penonton.**
			6. **Faktor penempatan kamera dapat memperlihatkan sugesti pada penonton. Dengan adanya penempatan kamera (sudut pengambilan adegan) akan menimbulkan gejala diri dengan objek yang sedang dilalui di dalam suatu situasi. (1984:84)**

Berbeda dengan **Arifin**, **Rakhmat** berpendapat bahwa film sebagai salah satu media komunikasi massa yang mempunyai efek yang mengkhawatirkan bagi para politisi, tokoh agama, penyair, sampai petani. Ia mengemukakan bahwa :

**Politisi baik karena kerakusan atau ketakutan mencoba ‘melunakan’ pengaruh media massa atau mengendalikannya. Tokoh agama mencemaskan hilangnya warisan rohaniah yang tinggi karena penetrasi media erotica. Penyair mengeluh karena gadis-gadis desa tidak lagi mendendangkan lagu-lagu tradisional yang seronok. Petani telah menukarkan kerbaunya dengan radio transistor dan televisi.(2007:187)**

Selanjutnya film mempunyai fungsi tersendiri, **Arsyad** dalam bukunya **Media Pembelajaran** membahas tentang fungsi film itu sendiri

**Fungsi film dalam terkait dengan tiga hal, yaitu untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotor, dan untuk tujuan afektif. Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif, film dapat digunakan untuk :**

**1. Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak, dan sebagainya.**

 **2. Mengajarkan aturan dan prinsip. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya.**

**3. Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia. (2009)**

Posisi film sendiri menurut **Qardhawi** merupakan **“Alat yang sangat vital untuk mengarahkan dan memberikan hiburan. Dapat dilakukan untuk hal-hal yang baik dan hal-hal yang tidak baik.”(2009:311)**

Hal ini diperkuat oleh **Siagian** ia mengemukakan bahwa :

**Bila ada itikad baik pada kita dan sanggup mempergunakan dengan baik emungkinan-kemungkinan yang positif dari film, maka itu dapt memberi manfaat yang besar bagi manusia, dapat memperkaya jiwa, manusia, dapat memberi bantuan yang sangat berharga bagi manusia, sebaliknya jika kita mempunyai dengan mengeksplotir segi-segi negative dari film itu dan meracuni jiwa manusia. Dia merupakan alat propaganda yang paling ampuh untuk mempengaruhi umum untuk tujuan baik, maupun jahat.(2006:3)**

Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotor, film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian. Dengan hubungannya dengan tujuan afektif, film dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Ia merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui efek optis maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.

* + - 1. **Karakteristik Film**

Menurut **Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** menyatakan faktor-faktor yang dapat menunjukan karakteristik film :

* 1. **Layar** **yang Luas/Lebar**

**Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Saat ini ada layar televisi yang berukuran besar yang bisa digunakan pada saat saat khusu dan biasanya di ruangan terbuka seperti dalam pertunjukan musik dan sejenisnya.**

* 1. **Pengambilan Gambar**

**Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau *shot* dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot*, dan *panoramic shot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh.**

* 1. **Konsentrasi Penuh**

**Dari pengalaman kita masing-masing disaat kita menonton film di bioskop, bila tempat duduk sudah penuh atau waktu main sudah tiba, tampak didepan layar kita layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut. Dalam keadaan demikian emosi kita juga terbawa suasana, kita akan tertawa terbahak-bahak manakala adegan film lucu, atau sedikit senyum apabila ada adegan menggelitik. Namun juga dapat menjerit ketakutan bila adegan menyeramkan atau bahkan menangis melihat adegan sedih.**

* 1. **Identifikasi Psikologis**

**Pengaruh film terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama duduk di gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut. Hal ini disebut *imitasi*. Kategori penonton yang mudah terpengaruh itu biasanya adalah anak-anak dan generasi muda, meski kadang-kadang orang dewasa pun ada.(2007:145-147)**

* + - 1. **Jenis – jenis Film**

Film merupakan salah satu alat komunikasi dalam *audio* dan *visual,* dan memiliki berbagai macam jenis. **Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** membedakan jenis-jenis film sebagai berikut:

1. **Film Cerita (*Story Film)***

**Film cerita adalah jenis film yang menggandung cerita, yaitu lazim ditunjukan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar. Film seperti ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukan bagi semua publik di mana saja,**

1. **Film Berita (*Newsreel*)**

**Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*News Value*),**

1. **Film Dokumenter**

**Titik berat film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita (*News Value*) untuk dihidangkan kepada penonton apa adanya dan dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya,**

1. **Film Kartun (*Cartoon Film*)**

**Titik berat dalam pembuatan flm kartun adalah lukis. Dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu persatu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu persatu pula. Dan rangkaian lukisan itu setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup. (2003:210-217)**

* + - 1. **Kategori Film**

**Danesi** dalam bukunya yang berjudul **Pengantar Memahami Semiotika Media** menjelaskan tiga kategori film, yaitu:

**Tiga kategori utama dalam film fitur, film dokumentasi, dan film animasi yang secara umum dikenal sebagai film kartun. Film fitur merupakan karya fiksi, yang strukturnya selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap, tahap praproduksi, tahap produksi dan tahap post produksi (editing). Film dokumenter merupakan nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaan dan pengalamannya dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung kepada kamera atau pewawancara. Film animasi merupakan film dengan pemakaian teknik ilusi gerak dan serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. (2010:134)**

Dengan adanya tiga kategori film tersebut, artinya film tidak dibuat semaunya. Melainkan memiliki kategori disetiap produksi pembuatannya. Walaupun saat ini sudah banyak dimodifikasi ke arah yang lebih kreatif lagi, namun tetap kategori utama dalam sebuah film adalah yang telah dijelaskan di atas.

Kelebihan film adalah karakter yang audio visual menjadikan film lebih kuat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang multikultur dan lintas kelas sosial. Perasaan dan pengalaman yang ada saat menonton film pun menajadikan film sebagai media yang istimewa karena daoat membuat penontonnya terbawa ke dalam film tersebut. Bagi para pembuat film, film merupakan media representatif atas ide-ide kreatif yang dimiliki. Keakraban film terhadap khalayak menjadikan ide dan pesan pembuat film lebih mudah untuk diterima khalayak.

 Kekurangan dari film adalah sangat multitafsir. Dimana diperlukan analisa tersendiri untuk memahami unsur-unsur semiotik yang ditampilkan dalam film. Kemampuan film menembus batas-batas kultural di sisi lain justru membuat film yang membawa unsur tradisional susah untuk di tafsirkan bahkan menjadi salah tafsir oleh penonton yang berasal dari budaya lain. Sedangkan kekurangan lain dari film adalah film yang dibuat dalam universalitas akan turut membentuk apa yang disebut *common culture* yang dapat mengikis lokalitas masyarakat tertentu. Film juga memberikan efek pada penontonnya terutama anak-anak, sehingga untuk jenis film tertentu seperti horror, kekerasan dan pornografi akan menjadi pengaruh negatif bagi penonton anak-anak. Dari segi industri dan komersialisasi, film telah dijadikan sebagai media yang di modifikasi. Sehingga saat ini banyak film-film yang hanya menhejar pangsa pasar atau profit semata tanpa mementingkan kualitas dalam film tersebut. Hingga ideologi yang diusung pun tidak jelas.

* + - 1. **Pelaku Industri Film**

Selanjutnya film juga mempunyai beberapa pelaku film yang bisa menjalankan roda perindsutrian perfilman. Jika tidak adanya mereka maka film tidak akan jadi atau tidak akan menjadi industri yang di giati dan di gemari oleh kalangan masa kini. Berikut pelaku industri film menurut **Said**  dalam bukunya **Profil Dunia Film Indonesia** :

1. **Produser Produser adalah orang yang mengapalai studio. Orang ini memimpin produski film, menentukan cerita dan biaya yang diperlukan serta memilih orang-orang yang harus bekerja untuk tiap film yang dibuat di studionya.**
2. **Sutradara Sutradara adalah orang yang memimpin proses pembuatan film (syuting), mulai dari memilih oemeran tokoh dalam film, hingga memberikan arahan pada setiap kru yang bekerja pada film tersebut sesuai dengan skenario yang telah dibuat.**
3. **Penulis Skenario Orang yang mengaplikasikan ide cerita ke dalam tulisan, dimana tulisan ini akan menjadi acuan bagi sutradara untuk membuat film. Pekerjaan penulisan skenario tidak selesai pada saat skenario rampung, karena tidak jarang skenario itu harus ditulis ulang lantaran sang produser kurang puas.**
4. **Penata Fotografi Penata fotografi adalah nama lain dari juru kamera (*cameraman*), orang yang benar-benar memilki pengetahuan dan ahli dalam menggunakan kamera film. Dalam menalankan tugasnya mengambil gambar (*shot*), seorang juru kamera berada di bawah arahan seorang sutradara.**
5. **Penyunting Penyunting adalah orang yang bertugas merangkai gambar yang telah di ambil sebelumnya menjadi rangkaian cerita sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Pada proses ini juga dilakukan pemberian suara (musik) atau *special effect* yang diperlukan untuk memperkuat karakter gambar atau adegan dalam film.**
6. **Penata Artistik Penata artistik dapat dibedakan menjadi penata latar, gaya dan rias. Penata latar, menyiapkan suasana/ dekorasi ruang sesuai dengan skenario adegan yang diinginkan. Penata gaya, membantu sutradara untuk memberikan arahan gaya kepada pemain. Dan penata rias, orang yang bertugas membantu pemeran untuk merias wajah dan rambut, hingga menyiapkan pakaian (kostum) yang akan digunakan.**
7. **Pemeran Posisi pemeran yang disebut juga sebagai bintang film ini, secara kelembagaan, tidaklah begitu penting karena seorang pemeran harus tunduk dan melakukan segala arahan yang diberikan oleh sutradara. Namun, karena cerita film sampai pada penonton melalui bintang film tersebut, di mata penonton justru bintang film itulah yang paling amat menentukan.**
8. ***Publicity Manager* Menjelang, selama, dan sesudah sebuah film selesai di kerjakan, para calon penonton harus dipersiapkan untuk menerima kehadiran film tersebut. Pekerjaan ini dipimpin oleh seorang yang tahu betul melakukan propaganda, dan sebutannya adalah *publicty manager*. (1982:95)**
	* 1. **Pengertian Semiotika**

Secara etimologis semiotik berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti penafsir tanda atau tanda dimana sesuatu dikenal. Semiotika ialah ilmu tentang tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan berfungsi. Semiotika ialah cabang ilmu dari filsafat yang mempelajari “tanda” dan bisa disebut filsafat penanda.

Semiotika adalah teori analisis berbagai tanda dan pemaknaan, secara umum, semiotika didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta *tactile* dan *olfactory* ( semua tanda atau sinyal yang bisa di akses dan diterima oleh seluruh indera yang kita miliki ) ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis disetiap kegiatan dan perilaku manusia.

Secara ringkas semiotika iala ilmu tanda. Bagaimana menafsirkan dan bagaimana meneliti bekerjanya suatu tanda dalam membentuk suatu kesatuan arti atau suatu makna baru saat ia di gunakan. Semiotika merupakan suatu metode analisa isi media atau suatu teks, dimana analisa tersebut mengadaptasi model analisa linguistik dari **Ferdinand De Saussure (1960). Saussure** memberikan pengertian semiotika sebagai : **Sebuah ilmu yang mempelajari tentang bekerjanya tanda-tanda sehingga dapat dipahami dalam masyarakat.** Dengan semiotika akan dapat ditampilkan apa saja yang membentuk tanda – tanda dan bagaimana bekerjanya.

* + 1. **Pesan**

Pesan menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** memiliki arti **suruhan, perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain.** Sedangkan dalam bahasa inggris kata pesan adalah *message* yang memiliki arti pesan, warta, dan perintah suci. Ini diartikan bawa pesan adalah perintah suci, dimana terkandung nilai-nilai kebaikan.

Pesan juga sering disebut sebagai informasi. Pengertian dari pesan atau informasi dapat diartikan sebagai inti dari komunikasi, di mana sebuah pesan akan berkaitan dengan apa yang dikomunikasikan. Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi, **Cangara** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi** menyatakan bahwa :

**Dalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. (2008)**

Pesan yang bersifat informatif memberikan keterangan atau fakta-fakta, kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Bentuk pesan yang bersifat persuasif adalah berisi bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap. Pesan bersifat koersif penyampaian pesan yang sifatnya memaksa dengan menggunakan sanksi apabila tidak dilaksanakan.

* + 1. **Moral**

Moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Di dalam kamus bahasa indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap kelakuan dan perbuatan. Menurut **Nata** dalam bukunya **Akhlak Tasawuf** menjelaskan bahwa : “**moral dalam arti istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapt dikatakan benar, salah,baik,buruk.” (1996:92)**

Dalam perkembangan selanjutnya istilah moral sering dikatakan sebagai kesadaran, sehingga menjadi kesadaran moral. **Charis** dalam bukunya **Kuliah Etika** mengatakan bahwa :

**Kesadaran moral merupakan faktor penting untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susila, dan perbuatannya sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral itu berlaku pada nilai-nilai yang benar-benar esesnsial, fundamental.(1995)**

Kesadaran moral berkaitan dengan hati nurani. Dalam keadaan moral itu mencakup tiga hal. Pertama, perasaan wajib atau keharusan untuk melakukan suatu tindakan bermoral. Kedua, kesadaran moral berwujud rasional dan objektif, yaitu suatu perbuatan yang secara umum dapat diterima oleh masyarkat, sebagai hal yang objektif dan dapat diberlakukan secara universal, artinya daoat disetujui, berlaku ada waktu dan tempat bagi setiap orang yang berada dalam situasi yang sejenis. Ketiga, kesadaran moral yang dapat muncul dalam bentuk kebebasan.

* + 1. **Akhlak**

Pengertian akhlak menurut bahasa berasal dari kata khulqun atau khuluqun. Khuluqun artinya budi, yaitu sesuatu yang tersimpan dalam hati, sangat halus, sulit diketahui orang lain, namun memiliki kekuatan yang sangat besar terhadap tingkah laku perbuatan manusia. Khulqun artinya perbuatan-perbuatan lahir. Sedangkan menurut istilah akhlak artinya tingkah laku lahirlah yang diperbuat oleh seseorang secara spontan sebagai manifestasi atau pencerminan, refleksi dari jiwa atau batin atau hati seseorang.

Menurut istilah ada bebrapa pengertian akhlak dikemukakan para ahli ilmu **Ibnu Maskawih**  dalam bukunya **Menuju Kesempurnaan Akhlak** yaitu: **“Suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam.”(1994:56)**

Sedangkan menurut **Al Ghozali** dalam buku **Ibnu Rusn**, akhlak ialah :

**Suatu sikap yang mengakar dalam jiwa darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syarak, maka ia di sebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela maka sikap tersebut di sebut akhlak yang buruk.” (2009:99)**

* + 1. **Etika**

Etika sering disamakan dengan pengertian akhlak dan moral, ada pula ulama yang mengatakan bahwa akhlak merupakan etika islam. Secara etimologis kata etika berasal dari bahsa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos, ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. *Ethikos* berarti susila, keadaban, atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Kata “etika” dibedakan dengan kata”etik” dan “etiket”. Kata etik berarti kumpulan asas dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Seperti menurut **Rahmaniyah** dalam bukunya **Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Maskawih** menjelaskan bahwa :

**Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapatdinilai buruk dengnamemperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat di cerna akal pikiran. (2010:58)**

* 1. **Kerangka Teoritis**

**2.2.1 Teori Pertama**

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori semiotika Ferdinand de Saussure yang terdiri atas *Signified* (pertanda) dan *Signifier* (penanda). Kesatuan keduanya itu dapat diibaratkan dengan selembar kertas karena tidak mungkin kita menggunting satu sisi tanpa menggunting sisi yang lain. Dalam definisi *Saussure* bahwa tanda bahasa adalah obyek linguistik yang konkret dan integral nampaknya merupakan usaha *Saussure* untuk membuat penyederhanaan terhadap data.

Teori **Semiotika** yang dikemukakan oleh **Ferdinand De Saussure** dalam **Sobur**

**Dalam teori ini semiotika dibagi mnjadi 2 bagian (dikotomi) yaitu penanada (Signifier) dan pertanda (Signified). Penanada dilihat sebagai bentuk / wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan nilai – nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika saussure adalah relasi antara petanda dan penanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikansi. Semiotika signifikansi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdarasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk memaknai tanda tertentu. (2001)**

Menurut *Saussure* tanda adalah konkret dalam pengertian khusus yang demikian, dalam arti tidak ada satu pun yang ditinggalkan dari definisi yang diperlukan oleh sudut pandangnya karena sudut pandang itulah yang menciptakan obyek. Maksudnya sudut pandang menentukan apa yang dianggap konkret (menyeluruh) sebagai lawan abstrak (sebagian). Istilah tanda yang dipergunakan *Saussure* bersifat sangat umum, bisa berarti apa yang oleh orang lain disebut kalimat, klausa, frasa, kata, atau morfem.

*Saussure* mengembangkan bahasa sebagai suatu sistim tanda. Semiotik dikenal sebagai disiplin yang mengkaji tanda, proses menanda dan proses menandai. Bahasa adalah sebuah jenis tanda tertentu. Dengan demikian dapat dipahami jika ada hubungan antara linguistik dan semiotik. *Saussure* menggunakan kata ‘semiologi’ yang mempunyai pengertian sama dengan semiotika pada aliran *Pierce*. Kata *Semiotics* memiliki rival utama, kata *semiology*. Kedua kata ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasikan adanya dua tradisi dari semiotik.

Menurut Saussure, tanda mempunyai dua entitas, yaitu signifier (signifiant/wahana tanda/penanda/yang mengutarakan/simbol) dan signified (signifie/makna/petanda/yang diutarakan/thought of reference). Tanda menurut Saussure adalah kombinasi dari sebuah konsep dan sebuah sound-image yang tidak dapat dipisahkan.

**Gambar 1.1 Visualisasi model Saussure**

Pertandaan

Tanda

Realitas Eksternal

Tersusun oleh

Penanda (Eksistensi fisik dari tanda)

Petanda (Konsep/Mental)

**Sumber: Fiske, John, 1990:66. *Cultural and Communication Studies***

**2.2.2 Teori Kedua**

 Membahas teori konstruksi sosial (*social construction*), tentu tidak bisa terlepaskan dari bangunan teoretik yang telah dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Peter L. Berger merupakan sosiolog dari *New School for* *Social Reserach*, New York, Sementara Thomas Luckman adalah sosiolog dari *University of Frankfurt*. Teori konstruksi sosial, sejatinya dirumuskan kedua akademisi ini sebagai suatu kajian teoretis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan.

Konstruksi Sosial Atas Realitas adalah usaha manusia untuk menjelaskan realitas luar yang diterimanya yang melalui simbol-simbol yang dimilikiya. **Berger and Luckman** dalam buku **Hamad** mengenai proses konstruksi realitas memperkenalkan konsep konstruksi sosial atas realitas yaitu:

**Proses konstruksi realitas dimulai ketika seorang konstruktor melakukan objektifasi terhadap suatu pernyataan yakni melakukan persepsi terhadap suatu objek. Selanjutnya, hasil dari pemaknaan melalui proses persepsi itu di internalisasikan kedalam diri seorang konstruktor. Dalam tahap inilah dilakukan konseptualisasi terhadap suatu objek yang dipersepsi. Langkah terakhir adalah melakukan eksternalisasi atas hasil dari proses permenungan secara internal tadi melalui pernyataan pernyataan. Alat membuat pernyataan tersebut tiada lain adalah kata – kata atau konsep atau bahasa. (2004:12)**

Berger dan Luckmann mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman kenyataan dan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai suatu kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan *(Being)* yang tidak tergantung pada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka penelitian merupakan landasan teori untuk memecahkan masalah yang dikemukakakn. Peneliti memerlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pertama peneliti kan menjelaskan tentang analisis semiotika menurut *Ferdinand de Saussure*. Teori **Semiotika** yang dikemukakan oleh **Ferdinand De Saussure** dalam **Sobur**

**“Dalam teori ini semiotika dibagi mnjadi 2 bagian (dikotomi) yaitu penanada (Signifier) dan pertanda (Signified). Penanada dilihat sebagai bentuk / wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan nilai – nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika saussure adalah relasi antara petanda dan penanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikansi. Semiotika signifikansi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdarasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk memaknai tanda tertentu.” (2001)**

Menurut Saussure, tanda mempunyai dua entitas, yaitu signifier (signifiant/wahana tanda/penanda/yang mengutarakan/simbol) dan signified (signifie/makna/petanda/yang diutarakan/thought of reference).

Selanjutnya **Hamad** menjelaskan pada bukunya **Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa** bahwa **“Proses konstruksi realitas, pada prinsipnya adalah setiap upaya “menceritakan” (konseptualisasi) sebuah peristiwa, keadaan, atau benda.” (2004:11)**

Hamad dalam kutipannya menjelaskan setaip upaya dalam menceritakan sesuatu peristiwa, keadaan atau benda itu adalah bagian dari proses konstruksi realitas, dan sebagai bagian dari prinsip.

Media massa adalah organisasi yang bekerja untuk menceritakan peristiwa – persitiwa, maka konstruksi sosial atas realitas adalah tindakan yang bisa mereka lakukan dan dapat dikenali oleh pembaca.

Realitas yang dikonstruksi oleh media massa lebih banyak merupakan realitas sosial. **Bungin** pada bukunya **Metodologi Penelitian Sosial** menjelaskan :

**Realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah sosok korban sosial, namun merupakan sebagai mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya (2001:4)**

Konstruksi sosial atas realitas dapat dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja. Secara sengaja, artinya suatu tindakan konstruksi sosial atas realitas dapat dimaksudkan untuk memperoleh tujuan tertentu. Sedangkan secara tidak sengaja (dalam pandangan teori kritis), menggambarkan bahwa bagaimanapun seorang pekerja media massa berusaha untuk objektif, dan apa adanya.

**Hamad** pada bukunya **Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa** menjelaskan:

**Setidaknya ada tiga tindakan yang biasa dilakukan pekerja media massa, khususnya oleh para komunikator massa (penulis,editor, pembuat kartun, dan sebagainya) ketika mengkonstruksi suatu realitas yaitu pemilihan simbol (fungsi bahasa), pemilihan fakta yang akan disajikan (strategi framing), dan kesediaan memberi tempat (agenda setting). (2004:16)**

Pemaparan tersebut menjelaskan ada sebuah tindakan yang dilakukan oleh orang-orang dibalik media massa, dan ketiga tersebut ketika mengkonstruksikan suatu realitas ada fungsi yang berjalan yaitu bahasa, strategi *framing*, dan agenda *setting*.

Dari penjelasan diatas, kerangka pemikiran pada penelitian ini secara singkat tergambar pada bagan di bawah ini :

**Gambar 1.2 Bagan Kerangka Pemikiran**

Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Semiotika Pada Film Passangers

Teori Konstruksi Sosial

(L.Berger dan Thomas Luckman)

Analisis Semiotika

(Ferdinand De Saussure)

Realitas

Eksternal

Petanda

(Signified)

Penanda

(Signifier)

Pesan Moral

**Sumber : Modifikasi Peneliti 2017**